

Ekowisata Pemandian Air Panas Guci di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah

Ecotourism of Guci Hot Springs in Tegal District, Central Java

Nailah Maahira Illahi dan Lilik Kartika Sari*

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Jenderal Soedirman

*e-mail korespondensi : kartika_unsoed@yahoo.co.id

Abstrak

Objek Wisata Guci merupakan ujung tombak pariwisata pada Kabupaten Tegal, terletak di kaki Gunung Slamet kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Wisata ini terkenal dengan pemandian air panasnya yang terletak di daerah pegunungan. Sebagai tempat wisata unggulan sekaligus penyumbang pendapatan daerah tertinggi di Kabupaten Tegal ini memiliki banyak wahana dan fasilitas. Oleh karena itu tempat ini harus dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik, sehingga akan mempunyai daya tarik wisata yang lebih besar dibanding beberapa objek wisata lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi dan mengetahui daya tarik dari objek wisata Pemandian Air Panas Guci. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana menekankan pada hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, kondisi pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci masih asri dengan keindahan alamnya yang berlimpah, namun jika dilihat dari segi fasilitas sangat perlu diperhatikan kembali oleh pengelola objek wisata sebab hal ini memengaruhi persepsi pengunjung terhadap kualitas objek wisata tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa wisatawan tertarik kepada objek wisata ini karena memiliki 4 daya tarik meliputi, daya tarik alam, wisata budaya, wahana, dan wisata pilgrim (pilgrimage tourism) atau wisata keagamaan.

Kata kunci : Guci, Pemandian Air Panas, Ekowisata, Daya Tarik

Abstract

The Guci Tourism Object is the spearhead of tourism in Tegal Regency, located at the foot of Mount Slamet, Bumijawa sub-district, Tegal Regency. This tour is famous for its hot springs located in mountainous areas. As a leading tourist spot as well as the highest contributor to regional income in Tegal Regency, it has many rides and facilities. Therefore this place must be developed and utilized properly, so that it will have a greater tourist attraction than some other tourist objects. The purpose of this study was to analyze the conditions and find out the attractiveness of the Guci Hot Springs tourist attraction. The method used is a qualitative method with a descriptive approach, which emphasizes the results of observations, interviews and documentation. Based on the results of observations, the conditions at the Guci Hot Springs Tourism Object are still beautiful with their abundant natural beauty, but when viewed in terms of facilities it is very necessary to pay attention again to the tourist attraction managers because this affects visitors' perceptions of the quality of these attractions. The results of the interviews show that tourists are attracted to this tourist attraction because it has 4 attractions which include natural attractions, cultural tourism, rides, and pilgrim tourism or religious tourism.

Keywords : Guci, Hot Springs, Ecotourism, Tourist Attraction

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata yang baik harus menerapkan konsep berkelanjutan dan berwawasan lingkungan untuk meminimalisir timbulnya dampak-dampak negatif kepariwisataan. Ekowisata merupakan suatu bentuk kegiatan wisata ke area-area alami dengan tujuan untuk mengkonservasi lingkungan dan budaya serta mensejahterakan masyarakat lokal. Namun, ekowisata juga dapat mendegradasi sumber daya alam yang dijadikan sebagai daya tarik utama apabila tidak dikelola dengan tepat menggunakan prinsip-prinsip pelestarian yang bertanggungjawab (Tsaur, 2016).

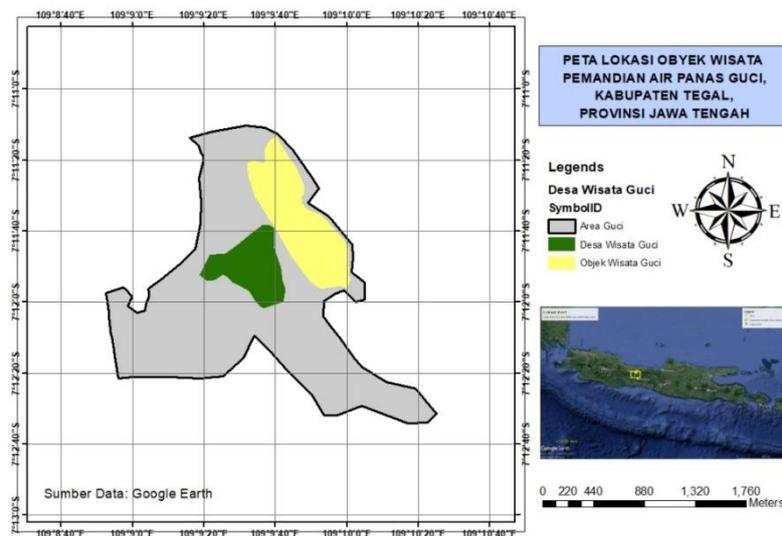
Di Provinsi Jawa Tengah sendiri, sektor pariwisata menjadi tumpuan harapan untuk pembangunan daerah karena banyaknya objek wisata dengan jenis dan daya tarik yang berbeda. Salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Jawa Tengah yang tengah dikembangkan saat ini adalah Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci. Objek wisata ini bermula setelah ditemukanya sumber mata air dan pada tahun 1974 pemandian air panas dibuka untuk umum dengan fasilitas yang masih alami (UPTD, 2017).

Objek pariwisata Guci yang ada di Kabupaten Tegal sangat berpotensi sebagai salah satu sumber yang memberikan sumbangan tertinggi di Kabupaten Tegal. PAD daerah ini akan memberikan sumbangan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, Objek Guci ini harus dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik, sehingga akan mempunyai daya tarik wisata yang lebih besar dibanding beberapa objek wisata lain (Natalia, 2015).

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat

Pengambilan sampel dilaksanakan di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah pada Oktober dan November 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana menekankan pada hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan diolah adalah data primer (hasil observasi dan wawancara langsung) dan data sekunder dari Dinas terkait dan penelusuran literatur. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuisioner yang digunakan untuk wawancara kepada wisatawan atau pengunjung, serta pihak pengelola Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Objek wisata Pemandian Air Panas (PAP) Guci merupakan salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Tegal dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Objek wisata Pemandian Air Panas Guci ini berada di bawah naungan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci adalah objek wisata rekreatif yang memanfaatkan potensi alam yang berupa pemandian air panas alami sebagai objek sentralnya dengan ditunjang hutan wisata, pemandangan pegunungan yang indah (Natalia, 2015).



Gambar 2. Patung Ibu dan Anak di Pintu Masuk Kawasan Desa Guci.

Untuk memasuki kawasan Pemandian Air Panas Guci, maka pengunjung diharuskan mengeluarkan biaya sebesar Rp13.000,- untuk pengunjung dewasa di hari libur dan sebesar Rp12.000,- untuk pengunjung anak-anak di hari libur. Sedangkan dihari biasa pengunjung dewasa harus mengeluarkan biaya sebesar Rp10.000,- dan pengunjung anak-anak diharuskan mengeluarkan biaya sebesar Rp9.000,-. (Peraturan Daerah, 2021).

TARIF MASUK WISATA AIR PANAS ALAMI GUCI DASAR PERDA NO:12 TAHUN 2021		
HARI	PENGUNJUNG	TARIF
HARI LIBUR Sabtu, Minggu, dan libur nasional	Dewasa	Rp 13.000
	Anak	Rp 12.000
HARI BIASA	Dewasa	Rp 10.000
	Anak	Rp 9.000

Gambar 3. Tarif Masuk Kawasan Obyek Pemandian Air Panas Guci.

Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik , disamping harus ada objek dan atraksi wisata, suatu daerah tujuan wisata harus mempunyai syarat daya tarik, yaitu : ada sesuatu yang bisa dilihat, ada sesuatu yang dapat dikerjakan, ada sesuatu yang bisa dibeli (Rejeki, 2012). Daya tarik objek wisata Guci sebagai objek wisata yang

handal juga didukung dengan atraksi wisata handal dan ditambah dengan taman wisata dengan segala potensinya yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. Berbagai Atraksi yang dapat dinikmati di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci.

Fasilitas wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisatan dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada. Karena itu selain daya tarik wisata, kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan membutuhkan adanya fasilitas wisatan yang menunjang kegiatan wisata tersebut (Spillane, 1994).



Gambar 5. Pasar Desa dan Pasar Cenderamata sebagai Fasilitas Pendukung di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci.

Fasilitas wisatawan adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang harus digunakan oleh wisatawan dalam perjalanan untuk tujuan wisata. Fasilitas wisatawan disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata (Sarim, 2017).



Gambar 6. Pabrik Air Minum Guci dan PKBM Tirto Aji yang berada di Desa Guci.
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 1. Pengunjung Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci (Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, 2022)

Tahun	Rincian Pengunjung		Jumlah
	Dewasa	Anak-Anak	
2016	612.276	58.091	670.367
2017	723.208	97.923	821.131
2018	828.440	88.369	916.809
2019	926.031	65.711	991.742
2020	370.290	16.062	386.352
2021	163.451	1.298	164.749
2022 (Jan-Okt)	529.482	7.132	536.614

Tabel 1. menunjukkan jumlah kunjungan dari tahun 2016 sampai 2019 mengalami kenaikan mengalami kemerosotan sampai 370.290 pengunjung. Namun di tahun 2022 dari bulan Januari hingga Oktober jumlah pengunjung semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci mulai stabil dari segi pengunjung. Kenaikan jumlah pengunjung diharapkan menjadi pertanda bahwa dunia pariwisata kembali bangkit. pengunjung hingga mencapai angka 926.031 pengunjung. Kemudian di tahun 2020 seiring bermunculnya dengan corona, jumlah pengunjung di Pemandian Air Panas Guci juga

3.2. Pembahasan

Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar dari kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan (Putra *et al.*, 2018). Wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Objek wisata pemandian air panas Guci adalah objek wisata yang mengandalkan potensi dan keunikan alam, selain itu objek wisata pemandian air panas Guci juga mengandung kegiatan wisata seperti yang disebutkan di atas antara lain: rekreasi, pendidikan, penelitian, kebudayaan dan cinta alam (Rejeki, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik di Objek Wisata Pemandian Air Panas terbagi dalam daya tarik alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik buatan, dan daya tarik wisata pilgrim atau wisata keagamaan.

3.2.1. Pengunjung atau Wisatawan

Wisatawan menurut Sammeng yaitu orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya (Saputra, 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 orang pengunjung atau wisatawan, 7 orang pedagang, dan 2 orang pengelola didapatkan hasil bahwa pemandangan, suasana asri serta pemandian air panas ditengah dinginnya udara menjadi daya tarik utama mereka untuk melakukan kegiatan di lokasi tersebut.

Umumnya pengunjung datang dari kota hiruk pikuk yang jauh dari kesejukan alam sehingga mereka datang untuk menikmati keindahan alamnya. Meski begitu adapula pengunjung yang datang dari desa disekitar Guci hanya untuk menikmati pemandian air panasnya. Rata-rata biaya yang dikeluarkan mereka untuk perjalanan menuju lokasi sebesar Rp 200.000,00 dan biaya yang dihabiskan selama berada di lokasi sebesar Rp 300.000,00 sampai dengan Rp 500.000,00. Besarnya pengeluaran tidak sebanding dengan fasilitas yang didapatkan. Pasalnya banyak wahana yang tidak beroperasi dan fasilitas yang usang atau sudah rusak. Banyak permainan atau wahana yang terlihat sudah berkarat namun tetap dioperasikan.

Selain itu, akses jalan menuju daerah Guci atas mengalami kerusakan yang cukup parah sehingga seringkali menyebabkan kemacetan. Peraturan terkait pengelolaan sampah pun masih belum merata di setiap tempatnya. Fasilitas yang tidak memadai, wahana terbungkalai, kurangnya akses penerangan serta kerusakan akses

jalan menjadi hal utama yang harus diperbaiki oleh pengelola objek wisata sebab hal ini memengaruhi persepsi pengunjung terhadap kualitas Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci.

3.2.2. Pedagang

Menurut para pedagang, Guci merupakan tempat strategis untuk kegiatan jual-beli. Diketahui mereka merupakan masyarakat lokal yang berjualan di Pemandian Air Panas Guci. Umumnya barang yang mereka jual berupa makanan khas carica, berbagai manisan buah, baju khas Guci serta kerajinan tangan barang seperti gantungan kunci, hiasan dinding, pajangan meja dan berbagai macam hiasan lainnya. Selain itu juga mereka berjualan hasil tani karena kualitas tanah di Kabupaten Tegal cukup bagus untuk bertani sehingga dikenal hasil tani disana memiliki kualitas yang bagus.

Selain dekat dengan tempat tinggal, ramainya pengunjung di objek wisata ini jika dibandingkan dengan tempat lain menjadi alasan mereka berjualan selama kurang lebih 20 tahun. Usaha perdagangan ini merupakan usaha turun-temurun dari keluarga mereka. Rata-rata pendapatan mereka selama 12jam per hari berdagang sekitar Rp1.000.000,- sampai Rp2.000.000,- tergantung dari ramainya pengunjung. Tersedianya tempat khusus oleh-oleh khas Guci memudahkan pengunjung untuk memilih. Karena barang yang dijual umumnya merupakan hasil tani, maka jika barang tersebut tidak laku akan langsung dibuang karena tidak bisa dijual kembali.

3.2.3. Pengelola

Berdasarkan hasil wawancara bersama dua orang pengelola, diketahui bahwa pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas dibagi menjadi 3 pihak. Pihak pengelola tersebut yaitu pemda (Pemerintah Daerah), penduduk dan swasta. UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Guci mengelola Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci, Pantai Purin dan Cacaban. Sedangkan penginapan seperti wisma-wisma yang berada di lokasi dikelola oleh penduduk sekitar. Lalu pihak ketiga, yakni pihak swasta mengelola penginapan hotel seperti SanQta, Joglo Ageng, GuciKu, Barokah, GTA (Graha Tirta Ayu), Guci Forest, The Baron Hills dan Golden Park. Pemda juga mengelola penginapan seperti villa-villa di lokasi. Jadi untuk penginapan di Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci dibagi lagi menjadi tiga pengelola, untuk penginapan dengan tipe wisma dikelola oleh penduduk, untuk hotel dikelola oleh pihak swasta dan untuk villa dikelola oleh Pemda.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, kondisi Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci masih asri dengan keindahan alamnya yang berlimpah. Namun jika dilihat dari segi fasilitas yang ada tentu besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung sangat disayangkan. Fasilitas yang tidak memadai, wahana terbengkalai, tidak meratanya pengelolaan sampah, kurangnya akses penerangan serta kerusakan akses jalan menjadi hal utama yang harus diperbaiki oleh pengelola objek wisata sebab hal ini memengaruhi persepsi pengunjung terhadap kualitas Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci.

Selain itu daya tarik yang ada di Guci dibagi menjadi 4, yaitu daya tarik alam yang meliputi keindahan alamnya. Lalu daya tarik kedua, yaitu daya tarik wisata budaya yang meliputi kepercayaan atau tradisi masyarakat setempat seperti tradisi ruwat bumi dan tradisi malam kliwon. Kemudian daya tarik ketiga, yakni daya tarik buatan yang meliputi seluruh wahana yang dibuat oleh pengelola untuk mendukung potensi utama. Lalu terakhir, yaitu daya tarik wisata pilgrim atau wisata keagamaan seperti ziarah ke makam Kyai Klitik

5. SARAN

Pengelolaan lebih lanjut terhadap sarana dan prasarana di Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci diperlukan agar memudahkan serta meningkatkan daya tarik dari objek wisata tersebut. Kerjasama antara pengelola, masyarakat, dan para pengunjung sangat penting dan harus ada demi menjaga kualitas agar terciptanya kenyamanan saat berwisata di Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci.

PERSANTUNAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan motivasi, kepada masyarakat Desa Guci yang telah bersedia untuk diwawancarai, kepada pengelola Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yang memberi data yang bermanfaat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. 2022. *Pengunjung Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci*.

- Natalia, Nana Desy. 2015. *Analisis Penerimaan Retribusi Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Rejeki, Yanti Sri. 2012. *Objek Wisata Guci dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pekandangan Kelurahan Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang: Jawa Tengah.
- Saputra, Agustina Nyoman Mariadi. 2017. *Aplikasi Informasi Wisata dan Hotel Di Kabupaten Tabanan dengan Google Map API*. Thesis, Sanata Dharma University.
- Sarim. 2017. *Pengaruh Fasilitas Wisatawan terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo)*. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*. Vol 3(2): 294-374.
- Spillane, J. J. 1994. *Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Tsaur & Lin. 2006. *Evaluating Ecotourism Sustainability from The Integrated Perspective of Resource, Community and Tourism*. *Journal of Tourism Management* Vol. 27 (640-653).
- UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas). 2017, *Guci Dalam Langkah Sejarah*. Pemerintah Kabupaten Tegal: Tegal.